

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUUSYAWARAH
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KECAMATAN CIKAKAK
KABUPATEN SUKABUMI**

Mulyadi

e-mail: mul.bezek@gmail.com
Universitas Gunadarma

Abstract

In overcoming obstacles to community participation in development planning meetings (musrenbang), especially in the Cikakak District. This research method is descriptive with a qualitative approach. The research location is in Cikakak Sub-district and its villages spread across Cikakak Sub-district. The selection of informants was carried out by purposive sampling and snowball sampling. The data collection techniques used were unstructured interviews and frank or undercover observation. The data validity strategies used were extended observation, increased persistence, triangulation, negative case analysis and conducting member checks. Data analysis through the stages of data reduction, data presentation and verification. From the results of the research conducted, the Sukabumi District Government in analyzing community participation in the development planning process. The Cikakak Sub-district Development Planning Meeting (Musrenbang) is part of the implementation of development planning at the sub-district level. Musrenbang Kecamatan is a forum for deliberation among stakeholders. This research aims to describe community participation in the Cikakak Sub-district Musrenbang process. The aspects analyzed in community participation in the musrenbang process are forms of participation, decision-making authority and ways of providing suggestions. Data collection was conducted through observation, interview techniques and documentation studies, while the analysis technique used was descriptive qualitative Community Participation in Musrenbang.

Keywords: Community participation, Musrenbang, Development planning meetings

Abstrak

Dalam mengatasi hambatan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) khususnya di Wilayah Kecamatan Cikakak. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi penelitian di Kecamatan Cikakak beserta desa-desanya yang tersebar di Kecamatan Cikakak. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan observasi terstruktur atau tersamar. Strategi keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan mengadakan member check. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, Pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Kecamatan Cikakak adalah bagian dari penyelenggaraan perencanaan Pembangunan di tingkat kecamatan. Musrenbang Kecamatan merupakan wadah musyawarah diantara para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan partisipasi masyarakat dalam proses musrenbang Kecamatan Cikakak. Adapun aspek yang dianalisis dalam partisipasi masyarakat dalam proses musrenbang adalah bentuk partisipasi, otoritas pengambilan keputusan dan cara memberikan saran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Musrenbang, Perencanaan Pembangunan

Submitted: 18-02-2023 | Accepted: 28-02-2023 | Published: 28-02-2023

1. Pendahuluan

Proses perencanaan pembangunan untuk negara berkembang, seperti Indonesia, memiliki peran yang amat besar sebagai sarana untuk mendorong dan mengontrol proses pembangunan agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan. Mekanisme penyusunan perencanaan pembangunan menyangkut mekanisme pelaksanaan, lembaga-lembaga yang terlibat, jadwal pelaksanaan, dan pejabat yang diberi wewenang menetapkan perencanaan. Sejak dikeluarkannya UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN 2004) yang kemudian dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 54 Tahun 2010 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 54 Tahun 2010 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, kedudukan perencanaan pembangunan regional di Indonesia menjadi semakin jelas. Perdebatan yang awalnya berkembang tentang keharusan pembangunan untuk

diorganisir melalui sistem yang direncanakan di era otonomi daerah, secara otomatis sudah tidak perlu diperdebatkan lagi. Keberadaan peraturan ini, penyusunan perencanaan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan setiap aparatur pemerintah di dalam menyelenggarakan kegiatannya kesehariannya dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka akan memberikan konsekuensi hukum tersendiri. menggunakan metoda dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah “pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*)”.

Rencana hasil proses atas-bawah dan bawah-atas diselenggarakan melalui musyawarah yang dilaksanakan baik di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa. Menurut Syafrijal (2009:26) : “Ada dua cara yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan perencanaan partisipatif yaitu melakukan Penjaringan Aspirasi Masyarakat (Jaringan Asmara) dalam bentuk pertemuan, diskusi dan seminar guna mendapatkan pandangan masyarakat tentang visi dan misi pembangunan yang diinginkan.

Setelah rancangan awal perencanaan pembangunan selesai disusun, aspirasi masyarakat dapat pula diserap melalui pelaksanaan Musyawarah. Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang diatur dalam UU tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Musrenbang ini dapat dilakukan secara bertingkat mulai dari tingkat desa sampai dengan tingkat kabupaten, kota, dan propinsi”. Menurut Marbyanto (2008) sebagai berikut: “Pendekatan partisipatif dalam perencanaan melalui mekanisme musrenbang masih menjadi retorika. Perencanaan pembangunan masih didominasi oleh kebijakan pemerintah daerah, hasil reses DPRD dan program SKPD. Kondisi ini berakibat timbulnya akumulasi kekecewaan di tingkat desa dan kecamatan yang sudah memenuhi kewajiban membuat rencana tapi realisasinya sangat minim”.

Peneliti sendiri melihat permasalahan terhadap partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi yang berbagai macam dari dimensi kontribusi masyarakatnya itu sendiri, serta pengorganisasian masyarakat dan pemberdayaan masyarakatnya pun masih rendah. Dilihat dalam ketiga dimensi itu sendiri: a) masyarakat masih dibatasi pemikirannya, b) dalam tenagapun masyarakat masih rendah, c) pengorganisasian dalam masyarakat itu sendiri masih kurang optimal dalam keseluruhannya maupun dari fungsi pengorganisasian itu sendiri, d) peran serta aksi masyarakat masih saja rendah, e) serta motivasi serta tanggung jawab masyarakatpun masih perlu untuk didorong semaksimal

mungkin.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Berfikir

Sebagaimana dikemukakan oleh Robert dalam Marijan (2010:110), bahwa

:" Partisipasi merupakan aspek yang sangat penting yang lahir dari kemauan sendiri demu intuk perubahan dan kemajuan dalam rangka pembangunan ". Menurut Berger (2004:54) : " Dalam ideology Pembangunan, telah lama dipertahankan bahwa semua manfaat pada akhirnya akan meluas ke semua sector dalam masyarakat. Dalil ini sering disebut sebagai pengaruh yang menetes kebawah (Trickle-down effeft) atau dalam rumusan yang lebih optimistis "pengaruh yang menyebar" (Spread Effect) Pada orde baru dalil ini sangat kuat bahkan hingga sekarang ketika pembangunan telah digeser sedemikian rupa oleh arus besar globalisasi (neoliberal).

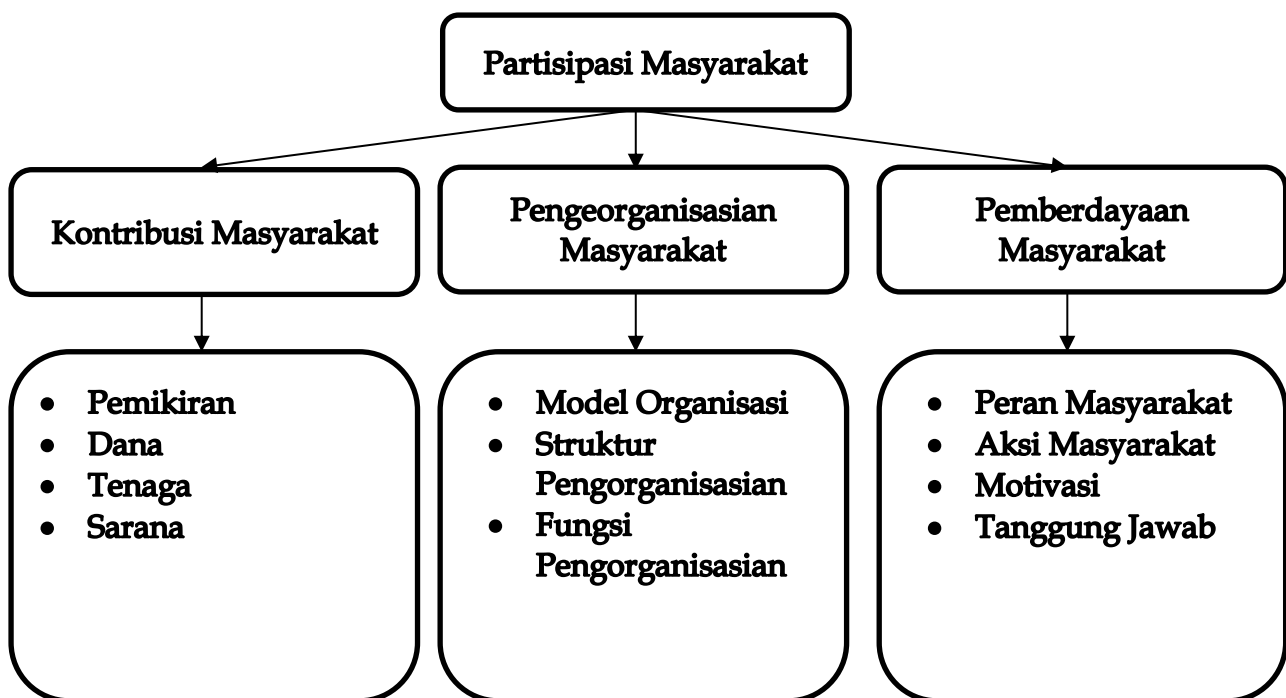
Semua ilmu sosial mempelajari manusia sebagai anggota kelompok. Timbulnya kelompok - kelompok itu ialah karena dua sifat manusia yang bertentangan satu sama lain, di satu pihak dia ingin kerjasama, di pihak lain dia cenderung untuk bersaing dengan sesama manusia.

Manusia mempunyai naluri (instinct) untuk hidup berkawan dan hidup bersama dengan orang lain secara gotong royong. Setiap manusia mempunyai kebutuhan fisik maupun mental yang sukar dipenuhinya seorang diri. Ia perlu, makan, minum, berleluarga dan bergerak secara aman, dan sebagainya. Untuk memenuhi keperluan - keperluan dan kepentingan - kepentingan itu ia mengadakan hubungan - hubungan (relationship) dan bekerjasama dengan orang lain dengan jalan mengorganisir bermacam - macam kelompok dan asosiasi. Kelompok yang paling pokok ialah keluarga, tetapi masih banyak asosiasi lain yang memenuhi bermacam - macam kebutuhan manusia. Misalnya untuk mengejar kepentingannya di bidang ekonomi didirikan asosiasi ekonomi seperti koperasi. Di dalam kehidupan berkelompok dab dalam hubungannya dengan manusia yang lain, pada dasarnya setiap manusia menginginkan beberapa nilai. Pusic (dalam Adi, 2001:206-207) menyatakan bahwa perencanaan pembangunan tanpa memperhatikan partisipasi masyarakat akan menjadi perencanaan diatas kertas, berdasarkan pandangannya, partisipasi atau keterlibatan warga masyarakat dalam pembangunan desa dilihat dari 2 hal, yaitu :

- a. Partisipasi dalam perencanaan Segi positif dari partisipasi dalam perencanaan adalah program/program pembangunan desa yang telah direncanakan bersama sedangkan sisi negatifnya adalah kemungkinan tidak dapat dihindari pertentangan antara kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambattercapainya keputusan bersama. Disini dapat ditambahkan bahwa partisipasi secara langsung dalam perencanaan hanya dapat dilaksanakan dalam masyarakat kecil, sedangkan untuk masyarakat yang besar sulit dilakukan. Namun dapat dilakukan dengan system perwakilan. Masalah yang perlu dikaji adalah apakah yang duduk dalam perwakilan benar-benar mewakili warga masyarakat.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan Segi positif dari partisipasi dalam pelaksanaan adalah bahwa bagian terbesar dari program (penilaian kebutuhan dan perencanaan program) telah selesai dikerjakan.

Tetapi Seperti gambaral partisipasi masyarakat sebagai berikut

Gambaran 1 Partisipasi Masyarakat



Sumber : Oakley (2000: 9)

Pemerintah Daerah saat ini diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan pembangunan di daerahnya, Perencanaan Pembangunan tersebut dilakukan dengan

menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat. Diketahui bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan tidak selalu berjalan dengan baik dan efektif. Ada beberapa hambatan yang menyebabkan aktivitas partisipasi masyarakat itu tidak optimal. Dalam penelitian ini, peneliti membaginya kedalam dua bagian yaitu, hambatan yang bersifat internal dan hambatan yang bersifat eksternal.

3. Metode Penelitian (12 pt bold).

Metode Penelitian memuat objek yang diteliti dan substansi-substansi metodologi sesuai dengan pendekatan yang digunakan pada riset pendekatan metode kualitatif menurut Sugiyono (2020) yang meliputi metode, unit Analisis, Setting Informan Informan antara lain yaitu :

- 1) Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Sukabumi
- 2) Camat Kecamatan Cikakak, Kasi PMD, Pada Kantor Kecamatan Cikakak.
- 3) Sembilan (9) Kepala Desa yang tersebar di Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi.
- 4) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
- 5) Tokoh Masyarakat

4. Hasil dan Pembahasan

Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kecamatan Cikakak ini sejauh ini yang peneliti lihat begitu rendah, karna masih banyak masyarakat yang tidak begitu peduli terhadap musrenbang ini. Partisipasi masyarakat rendah terutama dari segi tenaga, tanggung jawab, baegitu juga dalam hal kesadarannya sendiri, dan hal lainnya yang dibutuhkan dalam proses musrenbang itu sendiri. Karna dilihat dari segi hitung - hitungan dalam persen, masih cukup seimbang dimana partisipasi masyarakat ini tidak begitu baik atau signifikan. Mungkin ini juga bias di akibatkan oleh kekecewaan mereka terhadap usulan - usulan yang mereka berikan tidak terealisasikan dengan baik. Saya menanyakan langsung pada bapak agus selaku kasubag

umum dan beliaupun juga bersedia untuk saya wawancara. Beliau sanggup atau bersedia untuk di wawancara dan beliaupun juga mengatakan walaupun beliau pada kasubag umum tapi beliau ikut dalam proses musrenbang pada tingkat Kecamatan waktu itu juga beliau bersama bapak nafi (Kantor BAPPEDA) kebetulan memegang di kecamatan Cikakak.

Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi.

A. Bapak Agus Surydi (Pada Kantor BAPPEDA)

1. Sejuahmana Masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap Musrenbang ?

“masyarakat ikut menyumbangkan pemikirannya sangat baik”

2. Apa ada sumbangan dana bantuan dari masyarakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“tidak begitu tahu, tapi biasanya suka ada”

3. Sejuahmana masyarakat turun untuk membantu kegiatan musrenbang dalam bentuk tenaga ?

“pasti selalu ada, tetapi mungkin tidak begitu banyak hanya sebagian saja”

4. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang ?

“pasti ada”

5. Sampai sejuahmana model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan ?

“biasanya berjalan jika ada tapi mungkin tidak begitu signifikan”

6. Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang ?

“seperti yang lainnya mungkin dari tingkatan bawah”

7. Unsur apa saja yang telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang ?

“biasanya tingkatan bawah sampai tingkatan atas dengan melakukan musyawarah untuk mendapatkan mufakat”

8. Sejuahmana fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di masyarakat dalam penyusunan musrenbang ?

“mungkin berjalan”

9. Sejuahmana peran masyarakat dalam musrenbang ?

“peran masyarakat ada cukup baik tapi tidak semuanya yang ikut dalam peran ini”

10. Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri ?

“sudah jelas sangat penting sekali”

11. Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang ?

“biasanya dalam tingkatan kecamatan maupun desa suka ada dorongan”

12. Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“masyarakat jika dilihat kurang bertanggung jawab atas pembangunan ini, jika ada juga mungkin hanya sebagian masyarakat saja yang ikut bertanggung jawab dan menjaganya”

Dari kesimpulan wawancara yang sudah saya tanyakan, menurut Bapak Agus Suryadi jelas saya pahami “ bahwasanya Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan pembangunan atau Musrenbang partisipasi masyarakat ini begitu penting demi berjalannya proses pembangunan itu sendiri, tapi kenyataannya partisipasi masyarakat itu kurang begitu aktif, mungkin hanya sebagian saja orang yang ikut turun langsung atas kesadarannya sendiri, dari proses perencanaan bahkan sampai pelaksanaannya juga.

Tetapi saya sebagai peneliti tidak langsung begitu mengambil kesimpulan pada satu informan saja. Sayapun langsung menanyakan kepada Bapak Udin Saprudin selaku Camat Cikakak.

B. Bapak Udin Saprudin, S.IP (Camat Cikakak)

- 1) Apakah ada informasi tentang adanya pelaksanaan musrenbang di Kecamatan ke setiap desa - desa ?

“informasi tentang adanya pelaksanaan musrenbang kecamatan telah di umumkan kepada seluruh desa yang ada di kecamatan Cikakak”

- 2) Apakah skala prioritas masing - masing desa sudah terpenuhi dengan baik ?

“untuk prioritas sendiri sudah terpenuhi”

- 3) Berapa jumlah peserta yang menghadiri musrenbang kecamatan ?

“jumlah peserta yang hadir kurang lebih 90 orang”

- 4) Apa sudah tersedia tempat untuk pelaksanaan musrenbang di Kecamatan Cikakak ?

“untuk tempat penyelenggaraan musrenbang sendiri sudah ada di kecamatan”

- 5) Sejauhmana penyelenggaraan musrenbang tersebut berjalan ?

“sampai saat ini penyelenggaraan musrenbang di Kecamatan Cikakak berjalan dengan baik”

Bapak Camatpun memberi jawaban atas pertanyaan yang saya berikan “sejauh ini dari Kecamatan sudah menginformasikan kepada para Kepala Desanya tentang adanya musrenbang ini, untuk menginformasikan lagi kepada masyarakatnya di masing - masing desanya. Masyarakat yang hadir dalam musrenbang ini saat di kecamatan cukup baik, segala usulanpun kami tamping, dan priritas usulan setiap desa kami penuhi, maka dari itu proses musrenbang dikecamatan Cikakak berjalan dengan baik. Saya pun berlanjut kepada ibu Eti Hendrawati selaku Kasi PMD pada Kecamatan Cikakak, untuk menanyakan hal yang sama pada pasrtisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan atau Musrenbang ini.

C. Eti Hendrawati. R.BA (Kasi PMD Kecamatan Cikakak)

1) Bentuk partisipasi apa yang diberikan masyarakat ?

“bentuk partisipasi yang masyarakat berikan Alhamdulillah masyarakat ikut pertisipasi”

2) Sejauhmana masyarakat dilibatkan dalam proses pengawasan dalam menentukan usulan program atau kegiatan di tingkat kecamatan ?

“sejauh ini masyrakat ikut terlibat dalam hal tersebut”

3) Dengan menggunakan metode apa untuk musrenbang kecamatan ?

“dengan menggunakan bottom up planning, yaitu aspirasi - aspirasi dari bawah kita tampung untuk di bahas kembali pada musyawarah”

4) Berapa persen (%) pembangunan di kecamatan cikakak yang sudah terlaksana ?

“untuk pembangunan sudah mencapai 80 %”

“Menurut ibu Eti sendiri bentuk pasrtisipasi masyrakat yang di berikan sejauh ini cukup baik, dalam segi apapun. Karna masyarakat sendiri ikut terlibat dalam proses pembangunan, yang digunakanpun dengan metode bottom up planning, yaitu dari tingkatan bawah hingga ke atas sehingga proses pembangunan ini pada partisipasi masyarakat cukup baik”

Saya tidak terhenti disitu untuk acuan saya lanjutkan untuk mempertanyakan kepada Sembilan (9) Kepala Desa.

D. H. Muhtajudin (Kepala Desa Cikakak) / Bapak Udeng (Sekretaris Desa)

- 1) Sejahterama Masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap Musrenbang ?

“masyarakat ikut menyumbangkan pemikirannya sangat baik”

- 2) Apa ada sumbangan dana bantuan dari masyarakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“ada, namun tidak begitu besar”

- 3) Sejahterama masyarakat turun untuk membantu kegiatan musrenbang dalam bentuk tenaga ?

“alhamdulillah masyarakat sendiri ikut berperan juga membantu dalam bentuk tenaga sangat baik”

- 4) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang ?

“untuk fasilitas itu dimasyarakat ada”

- 5) Sampai sejahterama model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan ?

“Alhamdulillah mulai berjalan bertahap”

- 6) Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang ?

“untuk susunan struktur organisasi di masyarakat kita melakukan kerjasama dari tingkat bawah”

- 7) Unsur apa saja yang telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang ?

“kami bekerjasama dari tingkatan bawah sampai tingkatan atas dengan melakukan musyawarah untuk mendapatkan mufakat”

- 8) Sejahterama fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di masyarakat dalam penyusunan musrenbang ?

“sampai saat ini masih berjalan dengan baik”

- 9) Sejahterama peran masyarakat dalam musrenbang ?

“peran masyarakat ada cukup baik”

- 10) Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri ?

“sangat penting sekali agar masyarakat ikut serta dalam semua ini” 11) Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang ?

“dorongan selalu ada , namun tidak sedikit pula masyarakat yang ikut membantu karna keinginan sendiri”

- 11) Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“sejauh ini masyarakat bertanggung jawab atas pembangunan yang sudah terlaksana”

E. Suhermat (Kepala Desa Cimaja)

- 1) Sejauhmana Masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap Musrenbang ?

“sejauh ini masyarakat sudah sangat aktif dalam musrenbang dengan banyaknya usulan yang diminta oleh masyarakat dalam kesempatan itu masyarakat memberikan aspirasinya tentang wilayahnya”

- 2) Apa ada sumbangan dana bantuan dari masyarakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“ada, namun alakadarnya saja tidak begitu besar”

- 3) Sejauhmana masyarakat turun untuk membantu kegiatan musrenbang dalam bentuk tenaga ?

“dalam bentuk tenaga, ya, masyarakat cukup antusias dalam hal ini apalagi dalam kegiatan yang bersifat membangun wilayahnya, banyak masyarakat yang ikut membantu.”

- 4) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang ?

“untuk fasilitas, musrenbang ini dilaksanakan didesa yah untuk musrenbangdes jadi fasilitasnya yang ada di desa saja seperti tempat, penentuan waktu, jumlah peserta dll.”

- 5) Sampai sejauhmana model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan ?

“untuk model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan dengan baik dengan dibentuknya perwakilan masyarakat yang nantinya akan mewakili masyarakat dalam musrenbangdes ”

- 6) Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk

bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang ?

“untuk susunan struktur organisasi aktif dalam bekerjasama”

- 7) Unsur apa saja yang telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang ?

“kami bekerjasama dari tingkatan bawah sampai tingkatan atas dengan melakukan musyawarah untuk mendapatkan mufakat”

- 8) Sejauhmana fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di masyarakat dalam penyusunan musrenbang ?

“sampai saat ini belum berjalan dengan baik”

- 9) Sejauhmana peran masyarakat dalam musrenbang ?

“sangat antusias”

- 10) Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri ?

“sangat penting sekali”

- 11) Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang ?

“dorongan selalu ada , namun tidak sedikit pula masyarakat yang ikut membantu karna keinginan sendiri”

- 12) Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“sejauh ini masyarakat bertanggung jawab atas pembangunan yang sudah terlaksana”

F. Eti Hendrawati. R.BA (Kepala Desa Sukamaju)

- 1) Sejaumana masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap musrenbang ?

“dalam segi pemikiran baik”

- 2) Apa ada sumbangan dana bantuan dari masyarakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“ada tetapi tidak begitu banyak”

- 3) 3) Sejauhmana masyarakat turun untuk membantu kegiatan musrenbang dalam bentuk tenaga?

“sejauh ini masyarakat ada untuk membantu dalam bentuk tenaga, tetapi hanya beberapa orang saja”

- 4) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang?

“ada”

- 5) Sampai sejauhmana model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan?

“sejauh ini berjalan”

- 6) Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang?

“dari tingkatan dusun dan Rt”

- 7) Unsur apa saja yang telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang?

“ada beberapa kami bentuk untuk itu”

- 8) Sejauhmana fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di masyarakat dalam penyusunan musrenbang?

“belum berjalan dengan baik secara kedepannya”

- 9) Sejauhmana peran masyarakat dalam musrenbang?

“sejauh ini peran masyarakat cukup baik”

- 10) Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri?

“masyarakat saya kira sangat penting untuk ini”

- 11) Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang?

“ada dorongan”

- 12) Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“tanggung jawab masyarakat ada, tetapi tidak semuanya hanya sebagian orang saja yang mau bertanggung jawab atas pembangunan yang sudah terlaksana”

G. Dudun Supriadi (Kepala Desa Ridogalih)

- 1) Sejauhmana masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap Musrenbang ?

“ada tetapi tidak begitu banyak”

- 2) Apa ada sumbangan dana bantuan dari masyarakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“ada”

3) Sejahterama masyarakat turun untuk membantu kegiatan Musrenbang dalam bentuk tenaga ?

“ada tapi tidak semua”

4) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang ?

“ada”

5) Sampai sejahterama model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan ?

“pmd yang berperan penting”

6) Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang ?

“Lmd, tokoh masyarakat, rt, rw”

7) Apa telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang ?

“sudah”

8) Sejahterama fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di masyarakat dalam penyusunan musrenbang ?

“sudah berjalan”

9) Sejahterama peran masyarakat dalam Musrenbang ?

“masyarakat sejauh ini berperan cukup baik”

10) Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri ?

“penting sekali”

11) Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang ?

“ada untuk memotivasi dan ada juga yang antusias dari bawah keinginan sendiri”

12) Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“cukup bertanggung jawab”

H. Adem Kusuma. A (Kepala Desa Cileungsing) / bapak Utei

Supriyadi (Sekretaris Desa Cileungsing)

1) Sejahterama masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap

Musrenbang ?

“sejauh ini masyarakat aktif”

2) Apa ada sumbangan dana bantuan dari masyarakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“ada sumbangan”

3) Sejauhmana masyarakat turun untuk membantu kegiatan Musrenbang dalam bentuk tenaga ?

“turun ikut membantu kelapangan”

4) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang ?

“ada di posyandu dan di desapun ada”

5) Sampai sejauhmana model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan ?

“cukup baik”

6) Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang ?

“antar dusun, rt, dan masyarakat lainnya bekerjasama”

7) Apa telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang ?

“sudah”

8) Sejauhmana fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di masyarakat dalam penyusunan musrenbang ?

“sudah berfungsi”

9) Sejauhmana peran masyarakat dalam Musrenbang ?

“Alhamdulillah ikut dalam perannya”

10) Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri ?

“penting sekali”

11) Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang ?

“ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang”

12) Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“ada, bahkan kami ada juga pembentukan dari tim pemelihara”

I) Dudin Subagio, S.pd. I (Kepala Desa Margalaksana) / Bapak. Rahmat (Sekretaris Desa)

- 1) Sejauhmana masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap Musrenbang ?

“masyarakat ada/ikut menyumbang dalam pemikiran”

- 2) Apa ada sumbangan dana bantuan dari masyarakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“ada sumbangan”

- 3) Sejauhmana masyarakat turun untuk membantu kegiatan Musrenbang dalam bentuk tenaga ?

“masyarakat hadir dan turun ikut membantu baik tenaga maupun makanan”

- 4) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang ?

“ada tapi tidak tetap”

- 5) Sampai sejauhmana model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan ?

“ada, hanya sebagian namun belum sepenuhnya”

- 6) Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang ?

“untuk ini sendiri kami berjalan sesuai perintah dari atasan”

- 7) Apa telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang ?

“belum kami bentuk secara permanen, hanya mengandalkan masyarakat yang mau saja”

- 8) Sejauhmana fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di masyarakat dalam penyusunan musrenbang ?

“sudah berfungsi namun tidak terlalu signifikan”

- 9) Sejauhmana peran masyarakat dalam Musrenbang ?

“ada peran untuk kemajuan Desa Margalaksana”

- 10) Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri ?

“penting sekali”

11) Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang ?

“muncul dari keinginan mereka sendiri”

12) Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“ada tapi hanya sebageaian saja”

j) H. Oman Sulaeman. S (Kepala Desa Sirnarasa)

1) Sejauhmana masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap Musrenbang ?

“pemikiran itu sendiri ada”

2) Apa ada sumbangan dana bantuan dari masyarakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“ada sumbangan swadaya”

3) Sejauhmana masyarakat turun untuk membantu kegiatan Musrenbang dalam bentuk tenaga ?

“masyrakat hadir dan turun ikut membantu”

4) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang ?

“ada”

5) Sampai sejauhmana model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan ?

“cukup berjalan sejauh ini”

6) Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang ?

“untuk susunan organisasi di masyarakat ada untuk bekerjasama”

7) Apa telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang ?

“sudah”

8) Sejauhmana fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di masyarakat dalam penyusunan musrenbang ?

“sudah berfungsi”

9) Sejauhmana peran masyarakat dalam Musrenbang ?

“sejauh ini masyarakat ikut berperan”

- 10) Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri ?

“itu sangatlah penting”

- 11) Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang ?

“ada, memotivasi dan sebagian muncul dari keinginan mereka sendiri”

- 12) Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“bertanggung jawab dan mereka memelihara serta menjaganya”

K) Maryanto (Kepala Desa Cirendang)

- 1) Sejuahmana Masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap Musrenbang ?

“masyarakat ikut menyumbangkan pemikirannya sangat baik”

- 2) Apa ada sumbangan dana bantuan dari masyarakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“ada, namun tidak begitu besar”

- 3) Sejuahmana masyarakat turun untuk membantu kegiatan musrenbang dalam bentuk tenaga ?

“alhamdulillah masyarakat sendiri ikut berperan juga membantu dalam bentuk tenaga sangat baik”

- 4) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang ?

“untuk fasilitas itu dimasyarakat ada”

- 5) Sampai sejauhmana model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan ?

“Alhamdulillah mulai berjalan bertahap”

- 6) Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang ?

“untuk susunan struktur organisasi di masyarakat kita melakukan kerjasama dari tingkat bawah”

- 7) Unsur apa saja yang telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang ?

“kami bekerjasama dari tingkatan bawah sampai tingkatan atas dengan melakukan musyawarah untuk mendapatkan mufakat”

- 8) Sejuahmana fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di msyarakat dalam penyusunan musrenbang ?

“sampai saat ini masih berjalan dengan baik”

- 9) Sejuahmana peran masyarakat dalam musrenbang ?

“peran masyarakat ada cukup baik”

- 10) Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri ?

“sangat penting sekali agar masyarakat ikut serta dalam semua ini” 11) Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang ?

“dorongan selalu ada , namun tidak sedikit pula masyarakat yang ikut membantu karna keinginan sendiri”

- 11) Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“sejauh ini masyarakat bertanggung jawab atas pembangunan yang sudah terlaksana”

L) Saeban (Kepala Desa (Gandasoli)

- 1) Sejuahmana masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap Musrenbang ?

“sejauh ini masyarakat aktif dalam dalam menyumbangkan pemikirannya terhadap pembangunan”

- 2) Apa ada sumbangan dana bantuan dari masyrakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“untuk sumbangan dana, masyarakat ikut membantu juga”

- 3) Sejuahmana masyarakat turun untuk membantu kegiatan Musrenbang dalam bentuk tenaga ?

“tidak terlalu, hanya sebagian saja yang ikut memabantu”

- 4) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang ?

“untuk itu dimasyarakat belum ada”

- 5) Sampai sejuahmana model pengorganisasian maysrakat sudah berjalan ?

“Alhamdulillah sudah berjalan”

- 6) Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang ?

“untuk di masyarakat belum kita bentuk”

- 7) Apa telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang ?

“kami sedang berusaha untuk itu”

- 8) Sejauhmana fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di masyarakat dalam penyusunan musrenbang ?

“kurang berjalan”

- 9) Sejauhmana peran masyarakat dalam Musrenbang ?

“hanya sebagian masyarakat saja”

- 10) Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri ?

“sangat penting sekali untuk ini, tapi semua itu bertolak belakang dengan keinginan kita, karna masyarakat sendiri hanya sebagian orang yang berpikir penting pembangunan ini”

- 11) Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang ?

“tentu ada, dari pihak Desa sendiri mendorong supaya masyarakat ikut serta sampe selesai dalam musrenbang”

- 12) Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“masyarakat bertanggung jawab atas itu, tapi hanya sebagian orang saja”

Hasil dari wawancara ke Sembilan (9) Kepala Desa dan oleh sebagian oleh Sekertaris Desanya , yaitu “dimana masyarakat sangat aktif saat menyumbangkan pemikirannya, serta member usulan - usulannya terhadap musrenbang ini, mereka ikut serta aktif dalam ini, dari mulai sumbangan dana, tenaga, dan lain lainnya, proses pengorganisasian yang ada di masyarakatpun ikut berjalan dengan baik, tetapi masyarakat ini sendiri masih perlu dorongan - dorongan untuk semua itu, karna jika tidak kita dorong masyarakat ini sendiri akan mengurangi pasrtisipasinya lebih rendah lagi dalam musrenbang ini.

Peneliti sendiri menanyakan lagi kepada salah satu tokoh masyarakat di Kecamatan Cikakak, untuk menghubungkan jawaban - jawaban yang sudah saya pertanyakan kepada

informan sebelumnya.

M) Juhari (Tokoh Masyarakat)

1) Sejauhmana masyarakat menyumbangkan pemikirannya terhadap

Musrenbang ?

“baik”

2) Apakah ada sumbangan dana bantuan dari masyarakat untuk pembangunan fisik maupun non fisik ?

“ada, tapi tidak banyak”

3) Sejauhmana masyarakat turun untuk membantu kegiatan musrenbang dalam bentuk tenaga ?

“tidak begitu baik, hanya sebagian saja”

4) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masyarakat untuk musyawarah tentang musrenbang ?

“ada, tapi tidak tetap”

5) Sampai sejauhmana model pengorganisasian masyarakat sudah berjalan ?

“tidak begitu baik”

6) Bagaimana susunan struktur organisasi yang ada di masyarakat untuk bekerjasama dalam musyawarah tentang musrenbang ?

“paling dari tingkatan dusun, RT”

7) Unsur apa saja yang telah dibentuk dalam pengorganisasian masyarakat untuk kelancaran program musrenbang ?

“ada”

8) Sejauhmana fungsi berjalannya pengorganisasian yang ada di masyarakat dalam penyusunan musrenbang ?

“sejauh ini masih berfungsi, namun tidak begitu signifikan”

9) Sejauhmana peran masyarakat dalam musrenbang ?

“cukup baik”

10) Seberapa penting masyarakat turun untuk pelaksanaan musrenbang itu sendiri ?

“penting”

11) Apa ada dorongan untuk ikut dalam kegiatan musrenbang ?

“masyarakat selalu butuh dorongan , jadi ada”

- 12) Bagaimana tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan yang sudah terlaksana ?

“mereka bertanggung jawab atas itu, namun tidak semuanya hanya sebagian masyarakat saja”

Bahwa kesimpulannya “partisipasi masyarakat itu sendiri dalam musrenbang ini masih rendah, masih perlu dorongan - dorongan yang bias membangun kesadaran masyarakat itu sendiri untuk ikut terjun dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan dan hingga selesai atas kesadaran sendiri dan kemauan sendiri. Karna partisipasi masyarakat ini sendiri mesti ikut berperan dalam segi apapun.”

Dari hasil wawancara di atas pun ternyata memang seperti itu adanya, ada kecocokan yang tidak begitu jauh dari jawaban - jawaban informan semuanya. Karna menurut saya sebagai peneliti berbicara mengenai Partisipasi Masyarakat berarti berbicara kesadaran diri, masyarakat hanya aktif dalam pemikiran, sehingga usulan - usulan mereka yang begitu banyak, tetapi pada kenyataannya dilapangan partisipasi masyarakat itu sendiri masih saja rendah, dan yang saya tahu masih ingat saat bertemu dengan salah satu masyarakat di kecamatan , ternyata mereka kecewa sehingga pada akhirnya banyak masyarakat yang acuh pada musrenbang ini, sayapun menghubungkan dengan pernyataan salah satu sekdes desa cikakak, sejak ada Anggaran Dana Desa masyarakat sendiri semakin acuh, karna mereka beranggapan bahwa tenaga mereka akan tidak terlalu terkuras atau tidak capek - capek untuk ikut turun.

5. Kesimpulan

Keputusan mengenai kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan lebih banyak ditentukan oleh pemerintah dan fasilitator kecamatan, sedangkan keterlibatan masyarakat masih rendah. Kondisi ini dikarenakan masyarakat kurang memahami proses perencanaan dan kurang mampu dalam mengidentifikasi permasalahan prioritas. Selain itu, ide dan gagasan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat, Kepala Desa/ lurah hanya sekedar ditampung saja, tanpa ada realisasi dalam penentuan usulan prioritas kecamatan. Kurangnya penyampaian ide dan gagasan dari masyarakat dikarenakan terbatasnya forum dalam menampung usulan masyarakat.

Faktor - faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam musrenbang di

Kecamatan Cikakak antara lain

1. Faktor Internal

Faktor - faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan berbentuk tingkat kehadiran dalam musrenbang, mengidentifikasi permasalahan pembangunan, memberikan ide atau gagasan, sampai pada tahapan penentuan usulan prioritas kecamatan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu masyarakat yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan/pekerjaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor - Faktor eksternal menjadi hambatan proses musrenbang kecamatan berupa (a). peran pemerintah dalam pembinaan dan pemberian informasi kepada masyarakat masih kurang. Karena kurangnya pembinaan dan pemberian informasi oleh pemerintah kepada masyarakat, maka banyak peserta yang belum memahami mekanisme sistim perencanaan daerah, khususnya pada proses musrenbang kecamatan dan akan menjadikan informasi tidak mencapai sasaran dengan baik. (b). Peranan para fasilitator menunjukkan, sebagian besar menyatakan fasilitator cukup memperhatikan aspirasi masyarakat serta berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman terkait perencanaan pembangunan mulai dari perencanaan tingkat desa, teridentifikasinya kegiatan prioritas, hingga menjadi usulan prioritas kecamatan,

Daftar Pustaka

Abe, Alexander (2002;24-25) Konsep Perencanaan.

Abe, Alexander. 2002. Perencanaan Daerah Partisipatif. Solo:Pondok Edukasi

*Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dalam Bukunya Bandung: Remaja
Resdakarya*

Campbell dan Fainstain (1999:1) dalam Pembangunan Kota atau Daerah.

Chalid dan Achmadi (2009:116) Metodologi Penelitian Kualitatif.

Cohen dan Uphoff (1977) dalam Mulyadi (2011:25) Partisipasi Masyarakat

Conyers, Diana, 1994. Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar.

Faisal dalam Sugiyono, (2009:226) Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta.

Gulo (2000:119) Tehnik Penelitian Kualitatif.

Hamidi (2001:180) Metodologi Penelitian Kualitatif.

Hasan, (2002:87), Metodologi Penelitian Kualitatif.

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 050 187/kep/Bangda/2007 tentang pedoman penilaian dan evaluasi pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan

Laski. J. Harold, dari London School of Economics and Political Science (Budiardjo Miriam 1972:34)

Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2009:246), Metodologi Penelitian Kualitatif.

Moleong, Lexy. J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).

Nasution dalam Sugiyono (2012:223) Metodologi Penelitian

Pendekatan Partisipatif P2MPD (1999:5) Berger (2004:54) Ideologi Pembangunan.

Peremendagri Nomor 54 tahun 2010 tentang pelaksanaan peraturan pemerintah

Riyadi dan Bratakusumah (2004:7) Perencanaan Pembangunan Robert dalam Marijan (2010:110) Partisipasi Pembangunan.

Robert, Maciver dalam Budiardjo Miriam (1972:33) Dasar Dasar Ilmu Politik, pengertian Masyarakat.

Satori dan Komariah (2012:48) Metodologi Penelitian Kualitatif.

Sugiyono (2012:219) Metodologi Penelitian Kualitatif.

Syafrijal (2009:26), Perencanaan Partisipatif.

Teori Tradisional, dalam Perencanaan Pembangunan Nasional.

Undang – Undang 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Yin. R.,K, 2004, Studi Kasus Desain dan Metode.